

Analisis Kesulitan Belajar IPA Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021

Siska Fitri Purbayani, Ngatman, Tri Saptuti Susiani

Universitas Sebelas Maret Surakarta
siskafitri_20p@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/2/2022

approved 1/3/2022

published 31/3/2022

Abstract

The study aimed to describe the learning difficulties in natural science reviewed from learning styles to fourth grade students of SD Negeri 1 Kebumen in academic year of 2020/2021. It was a qualitative approach with case study research methods.. The results of this study indicate that students with visual learning styles experience three learning difficulties on the indicators of classifying, concluding, and comparing. Auditory learning style students experience four difficulties in interpreting, classifying, concluding, and comparing indicators. Then the kinesthetic learning style students experienced four difficulties on the indicators of exemplifying, classifying, concluding, and comparing. The students' learning difficulties were caused by internal factors and external factors. The internal factors were interest, motivation, and study habits. External factors were learning methods and learning materials. To overcome the difficulties, the teacher made various learning activities adjusted to the type of student learning style.

Keywords: learning difficulties, science, learning style

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar IPA ditinjau dari gaya belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual mengalami tiga kesulitan belajar pada indikator mengklasifikasikan, menyimpulkan, dan membandingkan. Siswa gaya belajar auditorial mengalami empat kesulitan pada indikator menginterpretasi, mengklasifikasi, menyimpulkan, dan membandingkan. Kemudian siswa gaya belajar kinestetik mengalami empat kesulitan pada indikator mencontohkan, mengklasifikasi, menyimpulkan, dan membandingkan. Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar yaitu adanya faktor internal berupa minat, motivasi, dan kebiasaan belajar dan faktor eksternal yaitu media pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar IPA adalah membuat variasi kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tipe gaya belajar siswa.

Kata kunci: Kesulitan belajar, IPA, Gaya Belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan terencana dan berkesinambungan untuk mengembangkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik. Menurut Huliyah (2016:62) pendidikan merupakan usaha untuk membimbing dan membantu peserta didik dengan mengembangkan dan mengarahkan seluruh potensi yang dimilikinya agar tujuan hidupnya dapat tercapai. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dimulai dari kelas I sampai kelas VI SD. Ariyanto (2016:134) IPA adalah mata pelajaran yang diajarkan untuk mempelajari konsep dan hubungan manusia dengan alam dengan cara mengamati secara logis, sistematis dan memiliki tujuan untuk sebuah penemuan.

Pencapaian hasil belajar yang baik merupakan harapan semua pihak. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa berhasil mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan. Awang (2015:110) menyatakan bahwa, penguasaan konsep IPA yang kurang, mengakibatkan nilai yang diperoleh siswa rendah. Penguasaan konsep IPA yang masih kurang ini dapat disebabkan oleh kesulitan siswa dalam menanggapi kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari guru mereka.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor pendekatan belajar. Menurut Pujiyanto, dkk. (2020:15) mengemukakan bahwa faktor pendekatan belajar, yaitu upaya siswa dalam kegiatan belajar meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk mempelajari materi-materi pembelajaran. Pendekatan belajar yang dapat digunakan siswa untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan memperhatikan gaya belajar siswa, hal ini sejalan dengan pendapat dari Bire, dkk. (2014:170) yang menyatakan bahwa, dengan menyadari gaya belajar yang dimiliki, siswa mampu mempelajari materi dan mengolah informasi dengan lebih mudah karena sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa sendiri.

Adapun macam-macam gaya belajar menurut Zagoto, dkk. (2019:261) yaitu (1) Gaya belajar visual adalah kemampuan belajar dengan melihat gambar atau sketsa yang menonjol. (2) Gaya belajar auditori adalah kemampuan belajar yang menggunakan indera pendengaran untuk mengingat materi pelajaran. (3) Gaya belajar kinestetik adalah kemampuan belajar dengan melibatkan gaya gerak atau bahasa tubuh. Guru sebaiknya memahami kemampuan dan gaya belajar siswa yang berbeda. Masing-masing siswa memiliki cara yang digunakan untuk dapat menyerap dan memperoleh informasi dari luar dirinya.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas IV B SDN 1 Kebumen karena peneliti cukup memahami karakteristik siswa kelas IV B. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, beliau menyatakan bahwa secara umum siswa kelas IV SD N 1 Kebumen sering mengalami kesulitan pada penguasaan materi sumber energi alternatif. Menurut beliau selaku wali kelas IV, hal tersebut disebabkan karena siswa masih sulit memahami konsep terutama pada contoh pemanfaatan menggunakan teknologi terapan seperti biogas dan bio etanol. Pembelajaran yang dilakukan secara daring menyebabkan guru tidak dapat mendemonstrasikan pemanfaatan sumber energi alternatif, tidak ada studi lapangan yang harusnya dilakukan untuk menambah pemahaman konsep siswa pada materi tersebut. Selain itu, siswa cenderung merasa terbebani oleh materi yang terlalu padat oleh karena itu siswa terkesan hanya menghafal materi saja tanpa memahami konsep materi IPA.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA tentang materi sumber energi alternatif dapat dilihat dari rendahnya hasil evaluasi belajar siswa yang masih berada di bawah KKM yaitu 75. Nilai hasil evaluasi siswa kelas IV belum semuanya mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa dari 25 siswa terdapat 17 siswa yang tidak mencapai nilai KKM dan ada 8 siswa yang sudah mencapai nilai KKM

Peneliti melakukan penelitian tersebut dengan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan kesulitan belajar IPA dalam penyelesaian soal energi alternatif ditinjau dari gaya belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021.

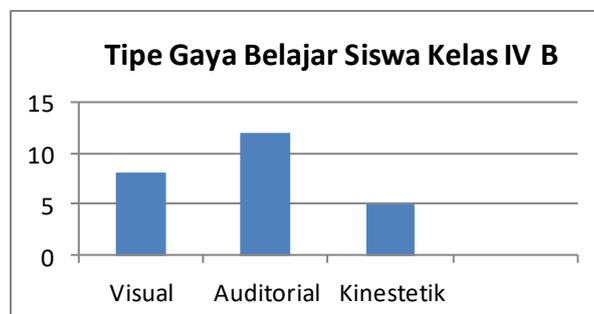
METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV B SD Negeri 1 Kebumen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV B yang berjumlah 25 siswa dengan laki-laki sebanyak 8 siswa dan perempuan sebanyak 13 siswa. Sumber data penelitian ini yakni siswa dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, tes, angket, dan studi dokumen. Instrumen tes yang digunakan berbentuk tes uraian berjumlah 15 nomor yang memuat indikator kesulitan belajar IPA, yaitu : (1) Kesulitan menginterpretasi; (2) Kesulitan mencontohkan; (3) Kesulitan mengklasifikasi; (4) Kesulitan menyimpulkan; (5) Kesulitan membandingkan. Adapun validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*) untuk mendeskripsikan data hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPA dalam Penyelesaian Soal Energi Alternatif ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas IV

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 25 siswa terdapat 3 tipe gaya belajar yang muncul yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Berikut ini adalah data dari gaya belajar siswa di kelas IV B.



Gambar 1. Tipe Gaya Belajar Siswa Kelas IV B

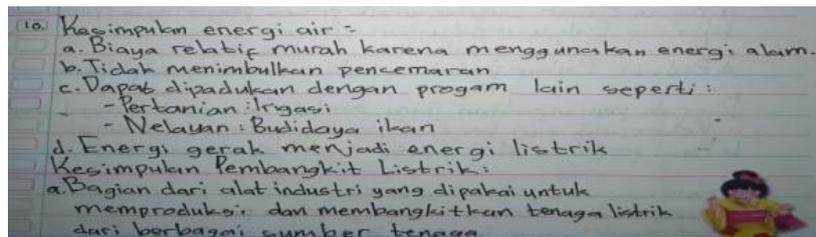
Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual berjumlah 8 siswa dengan persentase 32% siswa yang memiliki gaya belajar auditorial adalah berjumlah 12 siswa dengan persentase 48% dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah berjumlah 5 siswa dengan persentase 20%. Setelah dilakukan pengelompokan gaya belajar dengan menggunakan angket kegiatan selanjutnya yaitu tes kesulitan belajar IPA berbentuk uraian yang berjumlah 15 soal. Kategori tingkat kesulitan belajar ada lima yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi (Hadiprasetyo, Annisa, & Alya, 2020:9) Berikut merupakan data hasil tes kesulitan belajar IPA ditinjau dari gaya belajar:

Tabel 1. Hasil Rerata Data Penelitian Setelah Dikategorikan

No	Gaya Belajar	Skor Rata-rata	Kategori Tingkat Kesulitan Belajar IPA
1.	Visual	80	Rendah
2.	Auditorial	73	Cukup
3.	Kinestetik	72,4	Cukup

a. Gaya Belajar Visual

Siswa dengan tipe gaya belajar visual mengalami tiga jenis kesulitan belajar yaitu pada indikator mengklasifikasikan, menyimpulkan, dan membandingkan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa saat mengerjakan soal energi alternatif.



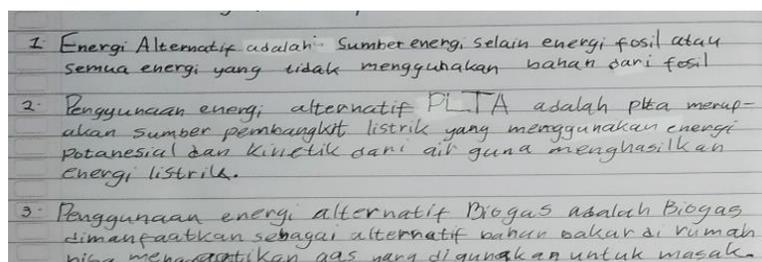
Gambar 2. Salah Satu Jawaban dari Subjek Dengan Gaya Belajar Visual

Kesulitan belajar IPA yang dialami siswa visual karena kurang memahami konsep yang berkaitan dengan mengkategorikan macam-macam energi alternatif, kesulitan memberikan pendapat dari informasi yang disajikan dan sulit mengontraskan kedua macam energi alternatif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningrum (2017:182) yang menyatakan bahwa siswa bergaya belajar visual kurang dapat menerima informasi verbal sehingga kesulitan pada pemahaman konsep.

Siswa yang memiliki tipe gaya belajar visual lebih baik memahami soal dengan gambar. Sesuai dengan pendapat dari Deporter dan Hernachi (2015:118) gaya belajar visual memiliki kecenderungan belajar melalui apa yang mereka lihat. Sehingga ketika mendapatkan soal yang berkaitan dengan banyak pendapat tanpa adanya keterangan gambar siswa menjadi kurang mampu memahami soal dengan baik karena penyerapan informasi yang diperoleh kurang dimengerti oleh siswa visual.

b. Gaya Belajar Auditorial

Siswa gaya belajar auditorial mengalami empat jenis kesulitan belajar yaitu pada indikator menginterpretasi, mengklasifikasi, menyimpulkan, dan membandingkan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa saat mengerjakan soal energi alternatif.



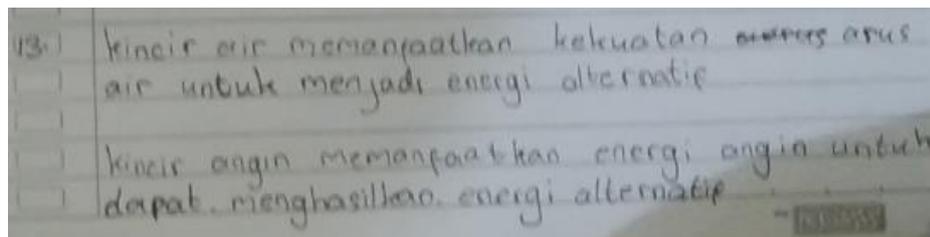
Gambar 3. Salah Satu Jawaban dari Subjek Dengan Gaya Belajar Auditorial

Siswa auditorial cenderung sulit untuk menjawab soal yang berkaitan dengan gambar, siswa kurang memahami konsep materi, dan kurang membaca soal dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trizulfianto, dkk (2017-205) siswa dengan gaya belajar auditorial kurang memahami masalah sehingga sulit menemukan informasi yang disajikan pada soal.

Siswa gaya belajar auditorial kurang mengembangkan usahanya untuk memahami konsep energi alternatif. Deporter dan Hernachi (2015:118) menjelaskan bahwa siswa dengan gaya belajar auditorial sering merasa kurang percaya diri dengan jawaban yang diberikan ketika harus mengerjakan soal secara mandiri. Beberapa materi energi alternatif yang cenderung visual dan kurang adanya diskusi kelompok menyebabkan siswa kurang latihan banyak soal dan sulit memahami masalah yang disajikan.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Siswa gaya belajar kinestetik mengalami empat jenis kesulitan belajar yaitu kesulitan mencontohkan, mengklasifikasi, menyimpulkan, dan membandingkan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa saat mengerjakan soal energi alternatif.



Gambar 3. Salah Satu Jawaban Dari Subjek Dengan Gaya Belajar Kinestetik

Siswa kinestetik cenderung tidak teliti menjawab soal dan kurang memahami konsep energi alternatif. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2020:250) siswa gaya belajar kinestetik kesulitan dalam memahami konsep karena siswa cenderung berpikir dengan melakukan sesuatu dan tidak teliti.

Siswa gaya belajar kinestetik cenderung melakukan pendekatan secara langsung untuk belajar. Menurut Deporter dan Henarchi (2015:118) siswa dengan tipe gaya belajar kinestetik belajar dengan praktik. Namun untuk kegiatan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini, guru tidak menggunakan metode praktikum dalam mengajarkan materi sehingga kemampuan siswa dalam menerima informasi kurang optimal.

2. Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPA ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara dan tes pada siswa kelas IV B dapat diketahui bahwa subjek mengalami kesulitan belajar IPA. Berikut ini faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal energi alternatif.

a. Kesulitan Menginterpretasi

Siswa gaya belajar auditorial dan kinestetik kesulitan dalam mendefinisikan pengertian energi alternatif dan kesulitan mengubah informasi berupa gambar menjadi sebuah kalimat. Faktor internal penyebab kesulitan belajar IPA yaitu siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran energi alternatif dan tidak terbiasa meringkas materi pelajaran di buku tulis. Hal ini menyebabkan siswa kurang mampu

mengembangkan jawaban yang berasal dari gambar. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar IPA yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru menggunakan ceramah sehingga siswa gaya belajar auditorial dan kinestetik sulit memahami konsep materi.

b. Kesulitan Mencontohkan

Siswa gaya belajar kinestetik kesulitan menuliskan contoh-contoh pemanfaatan energi alternatif yang ada di lingkungan sekitar, hal ini dikarenakan siswa tidak teliti dalam menjawab soal dan tidak terbiasa menghafal materi yang ada di buku. Faktor internal penyebab kesulitan belajar IPA yaitu dalam proses pembelajaran, guru kurang menggali materi pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar sehingga siswa gaya belajar kinestetik tidak terbiasa memahami materi hanya dari literatur buku.

c. Kesulitan Mengklasifikasi

Siswa gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik mengalami kesulitan memahami konsep energi biogas, kesulitan menentukan klasifikasi dari informasi yang disajikan pada soal, dan sulit mengklasifikasikan objek menurut sifatnya. Faktor internal penyebab kesulitan belajar IPA yaitu siswa terbiasa menghafal materi sehingga ketika menjawab soal mengklasifikasikan macam-macam energi alternatif mengalami kesulitan, siswa juga tidak terbiasa meringkas atau mencatat materi energi alternatif. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar IPA yaitu guru kurang memberikan arahan pada siswa untuk mengetahui terlebih dahulu energi alternatif disekitarnya sehingga dari pengetahuannya tentang energi alternatif disekitar mereka, siswa dapat memahami macam-macam energi alternatif.

d. Kesulitan Menyimpulkan

Siswa gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik kesulitan dalam memberikan kesimpulan logis dari gambar energi air dan energi listrik karena siswa tidak mampu menghubungkan keterkaitan kedua gambar tersebut. Faktor internal penyebab kesulitan belajar IPA yaitu siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, ketika memberikan kesimpulan siswa masih bergantung dengan guru sehingga motivasi siswa untuk memberikan kesimpulan secara mandiri masih kurang. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar IPA yaitu guru kurang mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran dan media yang digunakan kurang menstimulus siswa untuk menyampaikan kesimpulannya.

e. Kesulitan Membandingkan

Siswa gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik mengalami kesulitan mengkategorikan kegunaan alat kincir air dan kincir angin dan membandingkan antara kedua alat tersebut. Faktor internal penyebab kesulitan belajar IPA yaitu siswa kurang teliti saat menjawab soal dan kurangnya motivasi siswa untuk memahami konsep energi alternatif. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar IPA yaitu siswa kurang tertarik menggunakan media pembelajaran powerpoint sehingga kurang menstimulus siswa untuk membandingkan kedua konsep

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar IPA ditinjau dari gaya belajar karena adanya faktor internal yaitu minat siswa, motivasi, dan kebiasaan belajar dan faktor eksternal yaitu media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarabdeen dalam Berkova, et al. (2020:488) menyebutkan bahwa gaya belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang dikondisikan oleh perkembangan kognitif.

3. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPA ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas IV

Peneliti menjabarkan alternatif solusi untuk guru dan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar yaitu sebagai berikut:

a. Alternatif solusi bagi guru

Hal yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar IPA pada siswa visual yaitu dengan menstimulus siswa dengan video animasi tentang macam-macam energi alternatif yang ada disekitar lingkungan. Untuk gaya belajar auditorial guru dapat membentuk siswa menjadi beberapa kelompok diskusi yang membahas tentang manfaat energi alternatif. Untuk gaya belajar kinestetik guru dapat melakukan kegiatan praktik sederhana.

b. Alternatif solusi bagi siswa

Hal yang dapat dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar IPA adalah siswa gaya belajar visual dapat menulis materi sumber energi alternatif dibuku dengan tulisan yang berwarna. Siswa gaya belajar auditorial belajar dengan menyebutkan kembali materi macam-macam energi alternatif. Siswa gaya belajar kinestetik belajar dengan melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan seperti sambil berjalan dan menjentikkan jari untuk menghafal macam-macam energi alternatif.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah siswa dengan gaya belajar visual memiliki tiga kesulitan belajar IPA pada indikator mengklasifikasikan, menyimpulkan, dan membandingkan. Hal ini karena siswa dengan gaya belajar visual sulit menerima materi dengan objek yang visualisasinya yang rendah. Pada siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki empat kesulitan pada indikator menginterpretasikan, mengklasifikasikan, menyimpulkan, dan membandingkan hal ini dikarenakan siswa kesulitan dalam menerima materi yang penjelasannya kurang. Pada siswa gaya belajar kinestetik memiliki empat kesulitan pada indikator mencontohkan, mengklasifikasi, menyimpulkan, dan membandingkan karena siswa dengan gaya belajar kinestetik mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IV B yaitu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang termasuk faktor internal adalah minat, motivasi, dan kebiasaan belajar sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa adalah media pembelajaran.

Alternatif solusi bagi guru dan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu siswa gaya belajar visual dengan menggunakan media video pembelajaran tentang definisi energi alternatif, untuk gaya belajar auditorial guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi energi alternatif, untuk gaya belajar kinestetik guru mengarahkan siswa untuk melakukan praktik sederhana yang kemudian dihubungkan dengan konsep materi energi alternatif.

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk guru, siswa, dan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat diimplikasikan untuk guru dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter masing-masing siswa yang dilihat dari tipe gaya belajarnya agar siswa dapat menerima dengan baik pembelajaran yang diperolehnya. Penelitian ini juga dapat digunakan bagi siswa untuk membiasakan diri belajar sesuai dengan karakternya masing-masing dan mampu memahami kesulitan belajar yang dialaminya sehingga dapat memperbaiki kesalahan. Bagi peneliti selanjutnya dengan mengangkat topik yang hampir sama dengan peneliti dapat menjadikan acuan ataupun pedoman agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scrambel. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 3 (2), 134–14.

- Awang, I. S. (2015). Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal STKIP Persada Khatulistiwa*, 6 (2), 108-122.
- Berkova, K., Boruvkova, J., Frencllovska, D., Krpalek, P., & Melas, D. (2020). Learning Style Preference Of University And College Students. *Problems Of Education In The 21st Century* , 78(4), 486-499.
- Bire, A., L., Uda, G., & Josua B., (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44 (2), 168-174.
- DePorter B. dan Hernacki M. (2015). *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Hadiprasetyo, K., Annisa, P. E., & Alyaa, M. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dengan Pembelajaran dalam Daring Selama Masa darurat Covid-19 Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Ngadirojo tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Sains, Sosial dan Agama*, 6(2), 6-12.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 1(1), Hal. 60-71.
- Lestari, F., dkk. (2020). Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika dengan Pembelajaran Daring ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Amal Pendidikan Universitas Tidar*, 1(3), 245-253.
- Pujianto, A. A., I Nyoman S. D., Sugito, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Plant Net dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 12-22.
- Rangkuti., A., N. (2019). Profil Kesalahan Siswa pada Materi Satuan Ukuran Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Tadris Matematika* 2(1), 61-70
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trizulfianto, Anggreini, D., & Waluyo, A. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Program Linier Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 195-208.
- Widyaningrum, A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakansoal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 165-190.